



PENINGKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MEMAHAMI HAK DAN KEWAJIBAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 060910

Sri Hartati^{1✉}, Sintia Yesepa², Tanzil Hafiz³, Tiodora Anggie Sihaloho⁴, Titi Lestia Sriwahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Profesi Calon Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
DOI: -

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman hak dan kewajiban siswa sekolah dasar kelas 4 di UPT SD Negeri 060910. Pembelajaran kontekstual merupakan metode yang menghubungkan materi ajar dengan situasi dan pengalaman nyata yang dialami siswa untuk meningkatkan pemahamannya. konsep yang diajarkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya membuat materi lebih menarik tetapi juga membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai individu dalam masyarakat. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari ke konteks kehidupan nyata.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual ,Hak dan Kewajiban ,Siswa Kelas IV SD, Metode Pembelajaran.

Abstract

This study aims to explore and analyze the implementation of contextual learning in understanding the rights and responsibilities of fourth-grade elementary school students. Contextual learning is an approach that connects the subject matter with real-life situations and experiences encountered by students, thereby enhancing their comprehension of the concepts being taught. By engaging students in activities relevant to their daily lives, this research seeks to demonstrate that contextual learning not only makes the material more engaging but also helps students internalize knowledge about their rights and responsibilities as individuals in society. Through this method, it is expected that students will actively participate in the learning process and be able to apply the knowledge gained in real-life contexts.

Keywords: Contextual Learning, Rights and Responsibilities, Fourth-Grade Students, Learning Methods

✉Corresponding author : Sri Hartati

Email Address : tsri34347@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pemberian ilmu pengetahuan saja tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap sosial siswa. Belajar menurut Gagne (Isrok'atun, 2019:2) adalah perubahan tingkah laku oleh seseorang yang muncul karena pengalaman yang dimilikinya. Menurut Maulana dalam Isrok'atun (2019:2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan seseorang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku relatif tetap dan dapat diukur berdasarkan pengalaman dan menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu melalui PKn siswa akan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta nilai-nilai yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu muatan materi pembelajaran yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah materi pembelajaran yang diberikan tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia (Maulana, 2020:2-3). PPKn diberikan kepada anak sekolah dasar karena memiliki peran penting dalam membantu penanaman nilai karakter dan cinta tanah air. Penanaman pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat juga perlu diberikan agar siswa lebih bisa memahami dan menghormati segala yang ada di lingkungan masyarakat siswa.

Pendekatan yang efektif untuk mengajarkan PKn adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang menekankan relevansi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa. Dengan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata yang dihadapi siswa, pelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa akan membantu siswa lebih memahami dan menghayati konsep yang diajarkan. Hal ini penting dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, di mana pemahaman tentang hak dan kewajiban tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif.

Pentingnya Memahami Hak dan Kewajiban Hak dan kewajiban merupakan dua konsep dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hak adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seorang individu sebagai warga negara, sedangkan kewajiban adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh individu tersebut. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, pemahaman tentang hak dan kewajiban sangat penting bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian dan kesadaran sosialnya. Misalnya, siswa perlu memahami hak mereka untuk memperoleh pendidikan yang baik serta tanggung jawab mereka menghormati hak orang lain. Pemahaman ini akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan kontributor positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa untuk 'menjadi warga negara yang baik'.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sebenarnya sehingga siswa mampu mengimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari (Wicaksono et al., 2018).. Menurut Johnson (2006), pembelajaran kontekstual membantu siswa melihat makna materi pendidikan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya.

- a. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual Karakteristik utama pembelajaran kontekstual meliputi: Membuat hubungan yang bermakna Siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Hal ini membantu siswa memahami bahwa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka. Kolaborasi Pembelajaran terjadi melalui kolaborasi antar siswa. Diskusi kelompok dan proyek bersama dapat meningkatkan interaksi sosial pertemuan siswa dan komunikasi. Pembelajaran Aktif Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan praktik langsung. Gunakan penilaian autentik Penilaian didasarkan pada kinerja dan partisipasi siswa dalam aktivitas dunia nyata, bukan pada pengalaman mereka. hanya dalam tes tertulis.
- b. Manfaat pembelajaran kontekstual Menerapkan pembelajaran kontekstual memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka melihat relevansi materi. Pelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari Memperdalam Pemahaman Dengan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengalaman hidup nyata, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi tersebut Mendorong Kemandirian Siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi Membangun Karakter Pembelajaran kontekstual dapat membantu membentuk karakter siswa. sikap positif terhadap Hak dan Kewajiban Kewarganegaraan Negara
- c. Tujuan Penelitian Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kontekstual yaitu :
 1. Penelitian tentang penerapan metode pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman hak dan kewajiban siswa sekolah dasar kelas 4.
 2. Analisis dampak penerapan pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman hak dan kewajiban siswa.
 3. Mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan pembelajaran kontekstual di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 060910 , ditemui pada proses kegiatan pembelajaran PPKn yang dilakukan belum bisa membantu peserta didik untuk membangun pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena pembelajaran yang dilakukan masih memberikan konsep abstrak hanya melalui hafalan. Pembelajaran yang diharapkan harusnya dapat membantu peserta didik memahami konsep secara konkret atau sejalan dengan konsep yang ditemui siswa di dalam konteks kehidupan. Dari hasil tinjauan yang dilakukan, maka diperoleh nilai harian siswa yang masih belum mencapai skor capaian minimum khususnya pada mata pelajaran PPKn materi Hak dan Kewajiban

Tabel 1. Nilai Harian Belajar PPKn

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	8	25 %	Tuntas
<75	22	75 %	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	30	100%	

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 33 orang siswa di kelas IV , terdapat 8 orang siswa dengan persentase 25% yang telah tuntas dan telah memenuhi KKM. Sementara 22 siswa lainnya dengan persentase 75% belum tuntas karena belum memenuhi nilai KKM

pada ulangan PPKn. Berdasarkan perhitungan rinci di atas, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah karena belum mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Metodologi

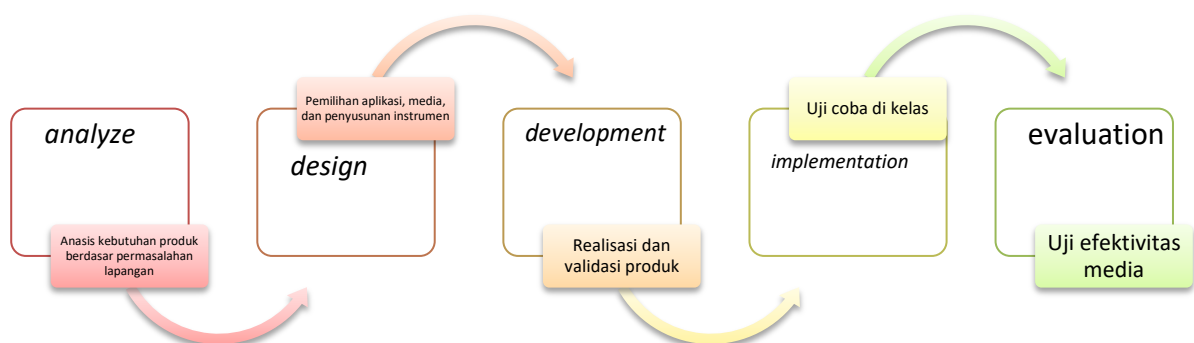
Metodologi penelitian merupakan bagian penting dari penelitian apa pun, yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, termasuk desain, pendekatan, dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk memahami hak dan kewajiban siswa kelas IV Sekolah Dasar, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut rinciannya. Tentang metodologi penelitian ini :

1. Desain penelitian Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas PTK dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Bahasa. PTK merupakan metode yang memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan secara terus menerus. proses pembelajaran. Desain ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi.
2. Subjek penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 UPT SD Negeri 0600910 . Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pemilihan topik didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep hak dan kewajiban serta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Teknik Pengumpulan Data Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik berikut Observasi Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran selama penerapan model pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa, interaksi siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Tes Pemahaman Tes dilakukan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual untuk menilai pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban Tes ini meliputi soal pilihan ganda dan esai Lembar Kerja Siswa LKS Siswa diberikan latihan LKS yang berisi tugas-tugas yang berkaitan dengan isi hak dan kewajiban. kewajiban harus dilakukan secara individu atau kelompok. LKS dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman dunia nyata mereka. Refleksi Siswa Siswa diundang untuk menulis refleksi tentang pengalaman mereka selama belajar. Artikel ini bertujuan untuk lebih memahami bagaimana siswa memahami subjek dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Proses Penelitian Proses penelitian dibagi menjadi dua siklus sebagai berikut:
 - a. Siklus I Perencanaan Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran dan metode pengajaran. Alat Peraga Pembelajaran dan Penilaian Menyiapkan lembar kerja dan bahan ajar terkait dengan topik hak dan kewajiban Melaksanakan tindakan Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual Organisasi Diskusi kelompok kecil dimana siswa mendiskusikan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada guru. Pengamatan

kelas Mengamati interaksi siswa selama Tugas Kuliah Mencatat partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi Merefleksikan Menganalisis hasil observasi dan memeriksa pemahaman Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam melaksanakan Siklus I.

- b. Perencanaan Siklus II Berdasarkan hasil refleksi siklus I, penyesuaian kembali rencana pembelajaran. Menyiapkan tugas-tugas kehidupan nyata bagi siswa untuk melaksanakan hak dan kewajibannya di rumah atau di lingkungannya. Ambil tindakan Ambil tindakan. Siswa diminta untuk menulis laporan reflektif tentang pengalaman mereka setelah menyelesaikan tugas. Observasi Mengamati proses belajar mengajar selama Siklus II Mencatat perubahan keterlibatan siswa dibandingkan Siklus I Refleksi Menganalisis hasil tes pemahaman setelah Siklus II Membandingkan hasil belajar antara siklus I dan siklus II untuk mengevaluasi keefektifan penerapan pembelajaran sesuai konteks model.
5. Analisis Data Data yang diperoleh dari tes pemahaman akan dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kontekstual. Selain itu, data kualitatif dari pengamatan dan refleksi akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama yang muncul selama percobaan. Proses pembelajaran.

Kriteria Keberhasilan Keberhasilan penelitian ini diukur dari rata-rata peningkatan pemahaman siswa tentang hak dan tanggung jawab setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Umpan balik positif dari siswa tentang pengalaman belajar mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman hak dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan berkontribusi pada pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah dasar.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dalam memahami hak dan kewajiban siswa sekolah dasar kelas 4. Berikut ini adalah informasi rinci mengenai hasil dan pembahasan masing-masing siklus.

Pelaksanaan Prasiklus

Pada tahap prasiklus ini, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi kondisi awal pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebelum penerapan pembelajaran kontekstual. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan prasiklus:

1. Observasi Awal

Sebelum mengimplementasikan tindakan, dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 060910. Observasi ini bertujuan untuk mengenali metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, tingkat keaktifan siswa, serta sejauh mana pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

2. Tes Awal (Pre-Test)

Siswa diberikan tes awal untuk menilai tingkat pemahaman mereka mengenai hak dan kewajiban sebelum diterapkannya pembelajaran kontekstual. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan pertanyaan uraian singkat yang mencakup materi hak dan kewajiban siswa di sekolah dan dalam masyarakat.

3. Wawancara dan Angket

Untuk melengkapi data yang diperlukan, dilakukan wawancara dengan guru kelas terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi. Selain itu, angket juga disebarakan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran tentang pandangan mereka terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

4. Analisis Hasil Prasiklus

Data yang diperoleh dari observasi, tes awal, dan wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembelajaran sebelum tindakan. Hasil dari prasiklus ini akan menjadi landasan dalam merancang tindakan pembelajaran kontekstual pada siklus selanjutnya.

Dari hasil prasiklus, terungkap bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga kurang melibatkan aktivitas berbasis pengalaman langsung, sehingga pemahaman siswa belum mencapai optimal.

Tabel 2. Data Nilai Ketuntasan Belajar PPKn

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	8	25 %	Tuntas
<75	22	75 %	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	30	100%	

Siklus I 1 :Materi Ajar

Materi yang diajarkan pada siklus pertama difokuskan pada pengenalan hak dan tanggung jawab. Kewajiban Siswa Sebagai Warga Negara Kegiatan Pembelajaran Meliputi Diskusi Kelompok Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang hak dan kewajiban di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Presentasi Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di kelas. LKS Lembar Kerja Siswa Siswa melengkapi LKS yang berisi soal-soal tentang hak dan kewajiban serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Siklus I:

Setelah dilaksanakan Siklus I, data dikumpulkan melalui observasi dan tes pemahaman. Berikut hasilnya:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	13	42 %	Tuntas
<75	17	58 %	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	30	100%	

Hasil dari siklus 1 menggambarkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 13 siswa yang mendapat nilai tuntas dengan persentase 42 % untuk 17 siswa lainnya mendapat nilai belum tuntas dengan persentase 58 %. Data yang dihasilkan pada siklus kali ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai PPKn sebagian siswa dapat mencapai ambang batas KKM. Namun ketuntasan belajar ini belum mampu mencapai persentase ketuntasan minimal yakni sebesar 75%. Sehingga perlu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran untuk dapat menggapai ketuntasan belajar yang maksimal. Setelah dilakukan analisis data, maka selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi, apa saja yang dihasilkan dan belum dapat dicapai dalam upaya perbaikan pembelajaran pada siklus I untuk dapat direvisi pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi berupa revisi perencanaan tindakan dan langkah lanjutan dalam memperbaiki pembelajaran. Adapun hasil refleksi tersebut yakni penyempurnaan rancangan pembelajaran (modul ajar), menuntun siswa untuk dapat berkolaborasi dalam kelompok, serta memberikan objek realistik yang dapat dikenali dan lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Pelaksanaan Siklus 2

Pada Siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan perbaikan dan refleksi dari Siklus I. Setelah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, sejumlah penyempurnaan diterapkan agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran kali ini, pendekatan pembelajaran kontekstual tetap digunakan, namun dengan contoh-contoh yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Jika pada Siklus I siswa hanya memahami konsep hak dan kewajiban secara umum, maka pada Siklus II diberikan contoh konkret yang lebih spesifik, seperti hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Di samping itu, pada Siklus II, pembelajaran lebih ditekankan pada kolaborasi dalam kelompok. Guru berperan aktif untuk membimbing siswa agar dapat saling bekerja sama dalam memahami dan menganalisis berbagai situasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Misalnya, mereka berdiskusi tentang peran sebagai warga sekolah, merumuskan kesimpulan bersama, dan mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman mereka.

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah kegiatan observasi berlangsung, peneliti melaksanakan post-test dengan memberikan 15 soal pilihan ganda kepada siswa. Kegiatan post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban setelah dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>75	26	85 %	Tuntas
<75	4	13 %	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	30	100%	

Setelah kegiatan observasi berlangsung, peneliti melaksanakan post-test dengan memberikan 15 soal pilihan ganda kepada siswa. Kegiatan post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban setelah dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Post-test ini menjadi indikator keberhasilan pembelajaran pada Siklus II, di mana siswa telah melalui proses belajar yang lebih interaktif, berbasis pengalaman, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil dari post-test digunakan untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, yaitu apakah siswa telah mencapai standar minimal pemahaman yang ditetapkan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas siswa serta pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang lebih

interaktif pada siklus kedua berhasil menarik minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas praktis, mereka dapat lebih memahami tanggung jawab sebagai individu di lingkungan sekolah dan masyarakat

Kesimpulan

Penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam memahami hak dan kewajiban di kelas IV SD Negeri 060910 terbukti sangat efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami konsep hak dan kewajiban dengan lebih mendalam.

Hasil belajar siswa dalam memahami hak dan kewajiban juga menunjukkan perkembangan yang positif setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Ketuntasan belajar siswa terlihat dari persentase siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Pada Siklus I, hanya 42 % siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada Siklus II, persentase ini meningkat menjadi 85 %. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 43% dari Siklus I ke Siklus II.

Implementasi pembelajaran kontekstual di kelas IV SD Negeri 060910 berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar mereka mengenai hak dan kewajiban. Penerapan model ini sebaiknya dilanjutkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan, dengan mempertimbangkan variasi metode yang digunakan untuk menjaga minat dan motivasi siswa

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, saya selaku penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu berikan dalam proses penyusunan jurnal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Keberhasilan ini tidak lepas dari dedikasi, kesabaran, dan pengetahuan yang Bapak/Ibu dosen bagikan kepada kami. Kami sangat menghargai setiap masukan dan saran yang Bapak/Ibu dosen berikan, yang telah membantu kami dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan kami sebagai pendidik. Bimbingan Bapak/Ibu dosen telah memberikan inspirasi dan motivasi yang luar biasa bagi kami untuk terus belajar dan berinovasi dalam dunia pendidikan. Semoga kerja sama dan hubungan baik ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang. Terima kasih sekali lagi atas segala bantuan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu berikan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). *Pembelajaran Problem Based Learning*. Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Astuti, R. D., & Sudrajat, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 45–52. <https://doi.org/10.26740/jpd.v13n1.p45-52>

- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar*. *Confrence Of Elementary Studies*, 483.
- Fitriyani, D., & Supartono. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 210–220.
- Harahap, R. A., & Hutabarat, M. (2023). *Analisis Penerapan Hak dan Kewajiban Siswa dalam Konteks Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 102–111.
- Irawati, E., & Hartati, T. (2023). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(1), 98–108.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawati, N., & Rosyidah, N. (2022). *Konsep Hak dan Kewajiban Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6015–6024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3221>
- Maulana, R. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasetyo, H., & Yulianti, L. (2023). *Model CTL untuk Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(3), 199–208.
- Rahayu, S., & Supriyadi, D. (2021). *Peran PPKn dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Civics*, 18(2), 130–137. <https://doi.org/10.21831/civics.v18i2.39987>
- Saputro, S., & Pratama, B. (2021). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Karakter dan Tanggung Jawab Siswa SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 87–95